

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010 – 2013

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY, AND COMPANY SIZE TO THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS IN BANKING COMPANIES THAT REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2010 – 2013

Muliyanto ¹, Drs. Eddy Budiono. MM., QIA. ²

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Bandung
¹muliyanto.sianturi@gmail.com, ²eddybudiono@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang bersifat kausalitas. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Peneliti memperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan variabel *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. (2) Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 51% dan 49% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam model. Hasil penelitian ini juga menunjukkan (3) secara parsial bahwa Kepemilikan Institusional yang terdapat pada *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

Abstract

This study aimed to examine the effect of Corporate Governance, Audit Quality and Company Size for the Integrity of Financial Statements on banking companies that registered in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. In this research, there are three independent variables are Corporate Governance, Quality Audit, Company Size and one dependent variable is the integrity of financial statements.

This research was classified into descriptive and verificative of causality. The population of this research is banking companies that registered in Indonesia Stock Exchange in within 2010-2013, and the sample were select by using purposive sampling method. Researcher obtained a sample of 26 companies. The analysis method used in this study is regression analysis of panel data. Data used in this research is secondary data.

The results shows that (1) variables of Corporate Governance, Audit Quality and Company Size simultaneously have significant effect on the integrity of the company's financial statements. (2) The coefficient of determination (R^2) of 51%, while 49% was explained by other factors which is not included in the model. The results also shows that (3) Institutional Ownership on Corporate Governance have significant effect on the integrity of the Financial Statements, Audit Quality have significant effect on the integrity of financial statements and company size significantly influence the integrity of financial statements.

Keywords: *Corporate Governance, Audit Quality, Firm Size, and Integrity of Financial Statements*

I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan bank juga bertujuan untuk pengambilan keputusan.

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 1993). Lebih lanjut, dalam karakteristik umum penyajian laporan keuangan

menurut (SAK, 2012), penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam entitas. Penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar merupakan karakteristik kualitatif reliabilitas dan integritas laporan keuangan.

Kualitas laporan pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam, namun pada prinsipnya pengertian kualitas laporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam tingkat pengungkapan

wajib dan sukarela pelaporan keuangan perusahaan. (Zaenal Fanani, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul: **“Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2013)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana corporate governance, kualitas audit, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan pada perusahaan ?
2. Apakah corporate governance, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah corporate governance berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis, corporate governance, kualitas audit, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial corporate governance antara terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial kualitas audit antara terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

II Tinjauan Pustaka Dan Lingkup Penelitian

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Audit Laporan Keuangan
Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:5), audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan wajar, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) yang dimuat dalam PSAK. Hasil akhir audit yaitu dalam bentuk opini, yang dihasilkan oleh akuntan publik sebagai auditor independen.
2. Integritas Laporan Keuangan
Mulyadi (2004) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Dalam penelitian Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi

ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konservatisme adalah suatu usaha untuk menjamin bahwa risiko atau tingkat ketidakpastian dalam suatu usaha dipertimbangkan memadai. Didalam konservatisme, jika terdapat dua alternatif atau lebih dan memiliki kemampuan sama memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki paling sedikit memberi manfaat dampak perolehan laba dan posisi keuangan.

3. Corporate Governance

Menurut Griffin (2002) pengertian corporate governance adalah : “The roles of shareholders, directors and other managers in corporate decision making.” Good corporate governance merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran struktur corporate governance adalah:

a. Kepemilikan Institusional

Susiana dan Herawaty (2007:8) menyatakan persentase saham institusi adalah penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain) baik yang berada di dalam maupun di luar negeri.

b. Kepemilikan Manjerial

Midiastuty & Machfoedz (2003) dalam Arief & Bambang (2007) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan (Susiana dan Herawaty, 2007). Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik.

d. Dewan Komisaris Independen

Menurut Weisbach (1988) dalam Arifin (2005), komisaris independen dalam suatu perusahaan harus benar-benar independen sehingga dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan tertentu.

4. Kualitas Audit

Kualitas audit berdasarkan reputasi kantor akuntan publik. Kualitas audit merupakan elemen dari efisiensi ekuitas pasar, karena dapat menekan kredibilitas dari informasi keuangan, mendukung praktek Corporate Governance melalui pelaporan keuangan yang transparan (Francis, et al.2003; Sloan, 2001).

a. Tenure Audit

Tenur audit adalah masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Tenur audit dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko.

b. Spesialisasi Industri

Spesialisasi industri auditor adalah atas banyaknya jasa atestasi atau banyaknya klien industri sejenis dengan yang ditangani atau dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan (Almutari, 2007).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil uraian yang digunakan dari tinjauan pustaka dan *review* penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian yang dibentuk dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan alat yang digunakan dalam pengukuran yang akan diteliti adalah Integritas Laporan Keuangan.

2.2.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Maka, kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Susiana dan Herawaty (2007:8) menyatakan dengan kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Penelitian Oktadella dan Zulaikha (2010:24) dan Jamaan (2008:31) menyebut proporsi kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.

2.2.1.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Penelitian Perwirasari (2009:11) dan Hardiningsih (2010:10) menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.1.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Astria, 2011). Penelitian Jamaan (2008:31) menyebut proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.

2.2.1.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Oktadella dan Zulaikha, 2010:12). Penelitian Putra dan Muid (2012:10), Oktadella dan Zulaikha (2010:24) dan Jamaan (2008:31) menyebutkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

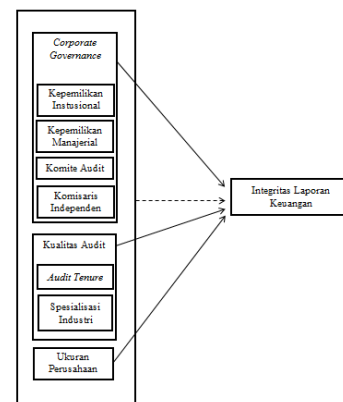
Penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010:26) menghasilkan temuan yang mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas, KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. *Tenure Audit* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.2.2 Pengaruh Spesialisasi Industri Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Balsam (2003) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berkontribusi pada kredibilitas yang diberikan auditor. Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan profesional auditor tersebut. Auditor spesialis lebih cakap dalam mengidentifikasi kesalahan pelaporan keuangan (Hamersley, 2006).

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Sawir (2004:101-102), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Penelitian Oktadella dan Zulaikha (2010) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan: —> Parsial
□ —> Simultane

III Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2011:158). Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian verifikatif karena bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat kausal karena memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011:30). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

3.2 Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori utama yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Berikut ini adalah pemaparan pengukuran masing-masing variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	Corporate Governance	1. $\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh Instusional}}$ 2. $\frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}{\text{Kepemilikan Manajerial}}$ $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ 3. $\frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah komite audit}}$ $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Komite Audit}}$ 4. $\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}}$	Rasio
2.	Kualitas Audit	1. <i>Tenure Audit</i> Memberi nilai 1 jika tenur audit selama 3 tahun atau lebih dan memberi nilai 0 jika tenur audit kurang dari 3 tahun. 2. <i>Spesialisasi Industri</i> Jika spesialisasi industri maka diberikan nilai 1 sedangkan tidak menggunakan spesialisasi industri diberi nilai 0.	Dummy
3.	Ukuran Perusahaan	Total Aset = Log (Total Aset)	Rasio
4.	Integritas Laporan Keuangan (Y)	1. <i>Persamaan Nilai Earning</i> $EARN_{i,t} = \beta_{1,t} + \beta_{2,t} NEG_{i,t} + RET_{i,t} (\mu_{1,t} + \mu_{2,t} SIZE_{i,t} + \mu_{3,t} M/B_{i,t} + \mu_{4,t} LEV_{i,t}) + NEG_{i,t} \times RET_{i,t} (\lambda_{1,t} + \lambda_{2,t} SIZE_{i,t} + \lambda_{3,t} M/B_{i,t} + \lambda_{4,t} LEV_{i,t}) + \epsilon_{i,t}$ 2. <i>Indeks Konservatisme</i> $C\text{-SCORE} = \lambda_{1,t} + \lambda_{2,t} SIZE_{i,t} + \lambda_{3,t} M/B_{i,t} + \lambda_{4,t} LEV_{i,t}$	Rasio

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Standar deviasi merupakan pengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata akan menunjukkan penyebaran data yang cukup bagus dan *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 4.1
Tabel Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
KI	104	.00	1.00	.6882	.25240

KMJ	104	.00	.97	.0719	.20484
KA	104	1.50	6.00	3.1699	.64316
KID	104	.33	1.00	.5755	.11210
TA	104	.00	1.00	.6923	.46377
SPEC	104	.00	1.00	.7308	.44571
UP	104	6.19	8.87	7.4660	.75620
ILK	104	-9.80	2.84	-6.8454	2.14297
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data diolah

Untuk Kepemilikan Insitusional rata-ratanya adalah 0,6882 ini berarti rata-rata sampel memberikan Kepemilikan Manajerial positif dengan kata lain rata-rata persentase jumlah Kepemilikan Manajerial 68,82% yang terdapat pada perusahaan bank sehingga pihak institusional dapat ikut serta mengawasi dan mengendalikan kinerja mekanisme perusahaan. Standar deviasi Kepemilikan Institusional adalah 0,25240, ini berarti data tidak beragam.

Untuk Kepemilikan Manajerial rata-ratanya adalah 0,0791 ini berarti rata-rata sampel memberikan Kepemilikan Manajerial positif dengan kata lain rata-rata persentase jumlah Kepemilikan Manajerial 7,91% yang terdapat pada perusahaan bank sehingga pihak manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Standar deviasi kepemilikan institusional adalah 0,20484, ini berarti data tidak beragam.

Untuk Komite Audit rata-ratanya adalah 3,1699 ini berarti rata-rata sampel memberikan Komite Audit positif dengan katalain rata-rata sampel Komite Audit sebesar tiga orang yang terdapat pada perusahaan bank yang terdaftar pada BEI periode 2010-2013 sehingga Komite Audit dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak menyesatkan. Standar Deviasi Komite Audit adalah 0,64316, ini berarti data Komite Audit tidak beragam.

Untuk komisaris independen rata-ratanya adalah 0,5755 ini berarti rata-rata sampel memberikan komisaris independen positif dengan kata lain rata-rata sample komisaris independen sebesar 57,55% yang terdapat pada perusahaan bank sehingga komisaris independen dapat menilai kinerja perusahaan secara luas dan menyeluruh. Standar deviasi komisaris independen adalah 0,11210, ini berarti data pada komisaris independen tidak beragam.

Untuk Tenure Audit rata-ratanya adalah 0,6923 ini berarti rata-rata sampel memberikan Tenure Audit positif dengan kata lain sample Tenure Audit sebesar satu, hal ini sesuai dengan penggunaan nilai dummy jika masa perikatan auditor lebih dari 3 tahun maka akan diberi nilai satu dan jika kurang dari 3 tahun maka diberi nilai 0. Standar deviasi Tenure Audit adalah 0,46377, hal ini berarti data Tenure Audit tidak beragam.

Untuk Spesialisasi Industri rata-ratanya adalah 0,7308 ini berarti rata-rata sampel memberikan Spesialisasi Industri positif, hal ini sesuai dengan penggunaan nilai dummy jika perusahaan menggunakan jasa auditor Spesialisasi Industri diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Standar deviasi Spesialisasi Industri adalah 0,46377, hal ini berarti data Spesialisasi Industri tidak beragam.

Untuk Ukuran Perusahaan rata-ratanya adalah 7,4660 ini berarti rata-rata sampel menunjukkan Ukuran Perusahaan yang

umumnya sebesar angka-angka tersebut. Standar deviasi ukuran perusahaan adalah 0,75620, ini berarti data cukup beragam.

Untuk Integritas laporan keuangan rata-ratanya adalah - 6,8454 ini berarti rata-rata sampel menunjukkan integritas laporan keuangan yang umumnya sebesar angka-angka tersebut. Standar deviasi Ukuran Perusahaan adalah 0,75620, ini berarti data cukup beragam.

4.2 Pengujian Model

Peneliti menggunakan metode regresi data panel (*pooled data*) dimana metode ini memiliki tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui model manakah yang sesuai bagi penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan pengujian model yaitu *Likelihood Ratio* untuk menentukan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Serta *Hausman Test* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

4.2.1 Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep tetapi memiliki slope yang sama. Untuk menguji model ini dilakukan dengan *Likelihood Ratio* untuk mengetahui model *common effect* (H_0) atau *fixed effect* (H_1) yang sesuai untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

1. Probability (p-value) Cross-section Chi-square $\leq 0.05 =$ tolak H_0
2. Probability (p-value) Cross-section Chi-square $> 0.05 =$ terima H_0 atau
 1. Probability (p-value) Cross-section F $\leq 0.05 =$ tolak H_0
 2. Probability (p-value) Cross-section F $> 0.05 =$ terima H_0

Berdasarkan pengujian *fixed effect* diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.085475	(25,71)	0.3812
Cross-section Chi-square	33.663060	25	0.1153

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai probability (p-value) cross section F sebesar 0.0000. Maka kesimpulan hasil pengujian *fixed effect* dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.3
Kesimpulan Hasil Pengujian Fixed Effect

Kriteria Pengujian	Keputusan
Prob. Cross-section F > Taraf Signifikansi 0.3812 > 0.05	Terima H_0

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai probb cross section chi-square (0.0943) > 0.05 dan nilai probb cross section chi-square (0.3812) > 0.05 , maka sesuai pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima atau penelitian ini menggunakan model common constant. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

4.2.2 Uji Hausman Test

Hausman Test digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

- a. Probability (p-value) Cross-section random $\leq 0.05 =$ *fixed effect*
- b. Probability (p-value) Cross-section random $> 0.05 =$ *random effect*

Berdasarkan pengujian *fixed effect* diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Random Effect (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.329613	7	0.0320

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan nilai probability (p-value) *Cross-section random* sebesar 0.0232 Maka kesimpulan hasil *Hausman Test* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5
Kesimpulan Hasil Pengujian Random

Kriteria Pengujian	Keputusan
Prob. Cross-section random < Taraf Signifikansi 0.0320 < 0.05	<i>Random Effect</i>

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil Uji Random Effect nilai Chi-square statistic < nilai kritisnya yaitu 16.221984 < 14.067 (Chi-Square 5%, df = 7) nilai prob. cross-section random (p-value) sebesar 0.0320 < 0,05, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak. Maka model yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah model fixed-effect.

4.2.3 Uji Fixed Effect

Model ini menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan waktu maupun individu atau perusahaan. Tabel berikut menunjukkan hasil uji *randomeffect*

Tabel 4.6
Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ILK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/16/15 Time: 10:56
Sample: 2010 2013
Included observations: 4

Cross-sections included: 26
 Total pool (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.708186	2.769503	2.061087	0.0430
KI?	-2.332145	1.064150	-2.191556	0.0317
KMJ?	-0.220557	1.216734	-0.181270	0.8567
KA?	-0.080873	0.301577	-0.268165	0.7893
KID?	1.104235	1.745753	0.632526	0.5291
TA?	1.201153	0.404077	2.972586	0.0040
SPEC?	0.992778	0.454057	2.186460	0.0321
UP?	-1.723781	0.285950	-6.028255	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.594200	Mean dependent var	-6.845337
Adjusted R-squared	0.411304	S.D. dependent var	2.143092
S.E. of regression	1.644320	Akaike info criterion	4.085436
Sum squared resid	191.9690	Schwarz criterion	4.924521
Log likelihood	-179.4426	Hannan-Quinn criter.	4.425374
F-statistic	3.248839	Durbin-Watson stat	2.022934
Prob(F-statistic)	0.000019		

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen yang terdiri dari KI (Kepemilikan Institusional), KMJ (Kepemilikan Manajerial), DKI (Dewan Komisaris Independen), KA (Komite Audit), TA (*Tenure Audit*), SPEC (Spesialisasi Industri), UP (Ukuran Perusahaan) berpengaruh sebesar 59% terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan (ILK).

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R-square) pada penelitian 0,594200 berarti variabel independen KI, KMJ, DKI, KA, TA, SPEC, dan UP mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dijelaskan variabel lain diluar penelitian..

4.2.5 Uji F (Simultan)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji simultan pada penelitian ini sebagai berikut:

H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Tenure Audit, Spesialisasi Industri, Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan bank tahun 2010-2013 secara simultan.

H1 : terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen,

Komite Audit, Tenure Audit, Spesialisasi Industri, Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan bank tahun 2010-2013 secara simultan.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, $df_1 = 7$ dan $df_2 = 96$, didapatkan F tabel = 2,11. Penentuan keputusan diambil dengan ketentuan F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, dan apabila F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.5 didapat nilai F hitung sebesar 3.248839 > 2.11 maka H_0 diterima, maka variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Tenure Audit, Spesialisasi Industri, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.6 Uji -t (Parsial)

Uji Signifikansi Parsial (Uji T) dilakukan untuk menentukan signifikansi atau tidak signifikansi masing-masing variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha/2=2.5\%$, $df = 96$ didapatkan T tabel=1.98498 dimana jika probabilitas t-stat kurang dari 5% maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan ketentuan keputusan apabila t hitung > 1.98498, maka tolak H_0 dan jika t hitung < t tabel 1.98498, maka terima H_0 . Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diambil keputusan :

a. Kepemilikan Institusional

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (-2.332145) < t tabel (1.98498), dan nilai prob t-stat (0.0317) < 0.05 maka H_0 diterima yaitu variabel bebas kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

b. Kepemilikan Manajerial

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (-0.220557) < t tabel (1.98498), dan nilai prob t-stat (0.8567) > 0.05 maka H_0 diterima yaitu variabel bebas kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

c. Komite Audit

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (-0.080873) < t tabel (1.98498), dan nilai prob t-stat (0.7893) > 0.05 maka H_0 diterima yaitu variabel bebas Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

d. Komisaris Independen

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (1.104235) < t tabel (1.98498), dan nilai prob t-stat (0.5291) > 0.05 maka H_0 diterima yaitu variabel bebas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

e. Tenure Audit

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (1.201153) < t tabel (1.98498), dan nilai prob t-stat (0.0040) > 0.05 maka H_0 diterima yaitu variabel bebas tenure audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

f. Spesialisasi Industri

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (0.992778) < t tabel (1.98498), dan nilai prob t-stat (0.0321) < 0.05 maka H_0 diterima yaitu variabel bebas spesialisasi industri

berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

g. Ukuran Perusahaan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $(-1.723781) < t$ tabel (1.98498) , dan nilai prob t -stat $(0.00000) > 0.05$ maka H_0 diterima yaitu variabel bebas ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

4.2.7 Analisis Pembahasan

4.2.7.1 Kepemilikan Institusional

Melalui uji statistik yang telah dilakukan, ternyata kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Maka, kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Alasan yang mendukung hasil tersebut diantaranya adalah kepemilikan institusional yang tinggi yaitu rata-rata 68,82% sehingga membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Tindakan monitoring yang optimal dapat memperkecil peluang terjadinya tindakan kurang baik yang dilakukan oleh manajer dan manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Imah Astinia, (2013).

4.2.7.2 Kepemilikan Manajerial

Melalui uji statistik yang telah dilakukan, ternyata kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini menjelaskan bahwa persentase saham manajerial yang dimiliki perusahaan relative kecil yaitu sebesar 7% kepemilikan manajerial dalam perusahaan bank sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan termasuk didalamnya integritas laporan keuangan. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial maka akan semakin besar tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Penelitian ini mendukung penelitian Nicolin (2013) Dengan hasil nilai koefisien regresi yang berkebalikan (arah negatif) dengan perumusan hipotesis menunjukkan pihak manajemen tidak melakukan fungsinya dengan baik. Walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan namun terdapat kemungkinan untuk terjadi. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial maka akan semakin besar tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi akibat sifat manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi serta kesempatan yang diberikan kepadanya dalam mengelola perusahaan.

4.2.7.3 Komite Audit

Melalui uji statistik yang dilakukan ternyata komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Imah Astinia (2013) mendukung mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan secara

intuitif fungsi komite audit yang secara eksplisit seharusnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Sesuai fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit dimana salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Jumlah komite audit dalam perusahaan tidak merubah tugas dan fungsinya untuk memonitor pelaporan keuangan sehingga berapapun jumlah komite audit, integritas laporan keuangan perusahaan adalah sama. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya agency problems (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota komite audit maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota komite audit itu sendiri.

4.2.7.4 Komisaris Independen

Melalui uji statistik yang dilakukan ternyata dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laila Arvida (2013) jika keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan.

4.2.7.5 Tenure Audit

Nilai koefisien tenure audit yang positif pada hasil regresi menjelaskan bahwa lamanya masa perikatan auditor, auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko. Melalui uji statistik yang dilakukan bahwa tenure audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini mendukung Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pemberian jasa audit umum dijelaskan bahwa untuk KAP maksimal enam tahun sedangkan untuk seorang auditor maksimal tiga tahun. Rotasi KAP bersifat mandatory dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun.

4.2.7.6 Spesialisasi Industri

Melalui uji statistik yang dilakukan ternyata spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi akibat keberadaan pihak auditor secara eksternal dapat mengawasi dan menilai kebijakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Atik Fajaryani, (2015) yang menyatakan bahwa Spesialisasi Auditor di Bidang Industri Klien berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Auditor yang menangani banyak klien dalam industri sejenis akan memperoleh pemahaman yang lebih baik atas industri tersebut dibandingkan auditor yang memiliki sedikit klien dalam industri sejenis. Pemahaman yang lebih baik atas industri klien beserta lingkungannya menjadikan auditor

mengenali risiko khas yang dimiliki industri tersebut sehingga auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor spesialis memiliki integritas yang lebih tinggi.

4.2.7.7 Ukuran Perusahaan

Melalui uji statistik yang dilakukan ternyata ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pada perusahaan dengan kategori besar, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan integritas laporan keuangan. perusahaan besar sangat menyadari bahwa mereka menjadi sorotan bagi masyarakat dan pemerintah. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah akan semakin banyak, sehingga ini akan memberkan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imah Astinia (2013).

V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap emiten bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 dan mencakup 26 sampel emiten.

Koefisien determinasi (R-square) pada penelitian 0.594200 berarti variabel independen KI, KMJ, KA, KIP, TA, SPEC, dan UP mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 59%, sedangkan sisanya 41% dijelaskan variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan pada tahun penelitian 2010-2013 berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh secara parsial variable *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.
 - b. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank..
 - c. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank..

- d. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.
4. Pengaruh secara parsial variabel Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan sebagai berikut:
 - a. *Tenure Audit* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.
 - b. Spesialisasi Industri berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.
 5. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan bank.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Disarankan untuk menambah objek pengamatan sehingga dapat melihat konsistensi integritas laporan keuangan maupun Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel independen lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan, seperti Leverage perusahaan, manajemen laba, ukuran KAP, independensi dan lain sebagainya.

2. Bagi Akademis

Peneliti menyarankan agar para akademis lebih memperkaya wawasan para peneliti yang akan datang dengan memberikan berbagai literatur dan sumber yang sangat dibutuhkan dalam penelitian sehingga pada penelitian yang akan datang menjadi lebih berkembang dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Peneliti menyarankan agar perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI lebih meningkatkan kepemilikan institusional mengingat variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Akuntan Publik

Peneliti menyarankan agar Kantor Akuntan Publik lebih mempertimbangkan adanya spesialisasi industry dan berupaya untuk memperpanjang tenure audit, sehingga audit laporan keuangan khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, menjadi lebih berkualitas. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Arvida, Laila. (2013). Pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas kantor akuntan public dan audit tenur terhadap integritas laporan keuangan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [2] Astinia, Imah. (2013). Pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [3] Atria, Tia. (2011). Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.

- [4] Chariri, Anis dan Panjaitan, Clinton Marshal. (2014). Pengaruh *Tenure Audit*, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 3 No. 3, Hal 1-12.
- [5] Hadirningsih, Pancawati. (2010). Pengaruh independensi, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 2 No.1, Hal 61- 76.
- [6] Jama'an. (2008). Pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, April 2010.
- [7] Muid, Dul dan Putra, Daniel Salfauz Tawakal. (2012). Pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No.2, Hal 1-11.
- [8] Munif, Naila Rusyda. (2013). Analisis pengaruh komite audit terhadap hubungan antara rotasi auditor dan *audit tenure* dengan konservatisme akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [9] Nuratam, I Putu. (2011). Pengaruh *tenur* dan reputasi KAP pada kualitas audit dengan komite audi sebagai variabel moderasi. Denpasar. Program pascasarjana universitas udayana.
- [10] Nuryaman. (2009). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 6 No.1 Hal 89-116.
- [11] Permanasari, Meiryanda. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan informasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 14 No.3 Hal 193-212.
- [12] www.bapepam.go.id (diakses pada tanggal 3Oktober 2014)
- [13] www.idx.co.id (diakses tanggal, 10Oktober 2014)